

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berikut merupakan studi kualitatif yang menganalisis semua fenomena yang terjadi secara natural. Peneliti menyajikan metode dengan model investigasi (studi kasus). Fokus penelitian dipusatkan pada bagaimana indikasi itu muncul, yang legitimasinya digarisbawahi pada kapasitas peneliti itu sendiri. Bogdan dan Taylor mencirikan pendekatan kualitatif serupa dengan penelitian yang menghasilkan informasi berbentuk pemaparan yaitu kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu serta perilakunya yang diobservasi.¹

Dari sisi fenomenologi penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan tipe studi kasus (*case study*), yaitu Implementasi nilai-nilai kepesantrenan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentang proses klasifikasi

¹ Lexy J. Moleong..*Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9

sesuai dengan sifat yang selanjutnya ini dijadikan landasan, yakni manifestasi yang sedang diperiksa bersifat mutakhir, tidak bersifat historis, dan semua hal yang dipertimbangkan ada dalam realitas, untuk lebih spesifik, batas antara indikasi yang dimaksud dan fondasi eksplorasi tidak dapat diungkapkan dengan tegas dan menggunakan informasi sumber ganda. Berdasarkan konteks ini, hal yang diteliti adalah Implementasi Nilai-nilai Kepesantrenan Menuju *Tafaqquh Fiddin* di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utama Panimbang.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama, karena itu selama interaksi eksplorasi untuk mengumpulkan informasi peneliti harus berada di lokasi penelitian. Peneliti yang menggunakan metodologi kualitatif harus memahami bahwa pada situasi ini posisinya adalah sebagai perencana, pemilah informasi, penganalisis informasi serta memiliki tanggung jawab untuk melaporkan dampak penelitian yang

ada di lapangan. Dengan cara ini, terdapat tuntuan bagi peneliti untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan hambatan di lapangan. Kolaborasi baik antara peneliti dan subjek mutlak diperlukan demi keberlangsungan pengumpulan informasi, yang jadi jaminan sikap saling percaya dan keharmonisan. Tingkat kepercayaan yang tak terbantahkan dapat membantu siklus penelitian dengan tujuan agar informasi yang ideal dapat diperoleh secara efektif dan menyeluruh. Menjauhkan diri dari pandangan buruk dari sumber informan merupakan sebuah kewajiban bagi peneliti. Keberadaan dan interaksinya harus dapat dilihat masyarakat umum serta objek yang sedang diobservasi.²

Konsekuensi tekanan mental pada peneliti ketika memasuki lingkungan yang memiliki standar, kualitas, aturan, serta budaya harus direnungkan dan dikonsentrasikan oleh peneliti yang merupakan instrumen fundamental dalam penelitian semacam ini. Baik itu dari

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 34.

sisi peneliti maupun subjek memiliki kesempatan untuk terlibat konflik kepentingan yang tidak terduga pada situasi tertentu. Peneliti harus memberi perhatian ekstra pada etika penelitian demi menghindari hal tersebut di atas.³

C. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yang secara khusus berusaha untuk memperjelas atau mengungkap gagasan atau kejadian yang dialami tergantung pada kesadaran yang terdapat pada sebagian orang. Penelitian diarahkan dalam kondisi se-natural mungkin, sehingga dalam mengartikan atau menerjemahkan fenomena yang diteliti tidak diberi batasan. Seperti yang ditunjukkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴

³ Chabib T.. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 121

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* h. 4

Sebagaimana dikemukakan Moleong, bahwa pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang bersifat alamiah. dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”⁵

Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa selama proses penelitian, penelitian yang dilakukan akan menghabiskan banyak waktu berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini, uraian dan analisis akan lebih menggambarkan secara terperinci penemuan-penemuan di lapangan.

D. Sumber Data/Informan

Pemilahan atau pengambilan narasumber secara naluriah harus dilaksanakan secara purposive (tidak acak), dengan memperhatikan apa adanya varietas atau komponen yang ditemui atau sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ringkasnya, jika penelitian sudah merasa cukup memenuhi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*h..4

kebutuhan data (informasi yang diperoleh dianggap memadai), maka saat ketika itu peneliti tidak perlu terus mencari data atau narasumber lain (sampel baru). Ini berarti bahwa jumlah tes/sumber bisa sangat sedikit, tetapi juga bisa sangat banyak. Hal tersebut benar-benar bergantung pada; (1) memilih narasumber yang sebenarnya, dan (2) kerumitan/keanekaragaman fakta yang sedang diteliti (tajuk utama penelitian). Oleh karenanya, hal terpenting dari pendekatan penelitian semacam ini adalah pemenuhan akan kebutuhan data, bukan kuantitas tes atau narasumber. Selanjutnya, terdapat tiga siklus yang biasanya diterapkan yang menjadi kunci pemilahan tes/narasumber, yakni: (1) pilihan awal sample/sumber data, baik narasumber (yang akan ditemui) atau situasi sosial (yang akan diobservasi). (2) pemilihan sampel/informasi lanjutan, untuk pengungkapan ragam pada data yang barangkali masih terdapat, dan (3) pemilahan sample/data lanjutan jika data baru tidak lagi muncul. Sumber informasi yang dianggap dan sesuai kebutuhan penelitian diantaranya : Kepala

Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Salah satu guru PAI dan ustadz di lingkungan sekolah, wali siswa, dan siswa itu sendiri.

E. Lokasi Penelitian

SMK Budi Utama merupakan lembaga pendidikan yang merepresentasikan pendidikan vokasi (keterampilan) yang memiliki kualitas baik secara sarana prasarana maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utama cukup strategis karena berada di kawasan pengembangan sebagai kota kecil namun memiliki akses yang luar biasa, mudah diakses dan cukup dengan pusat kota Pandeglang, Lebak, Serang hingga Jakarta, adalah fondasi yang baik bagi kemajuan sekolah; sebagai gambaran demografi, sekolah ini terletak di daerah yang heterogen, dekat dengan kawasan hunian dan alam pedesaan. Ini adalah variabel pendukung yang sepenuhnya bertujuan memberikan kenyamanan dalam memberikan pembelajaran dan rasa aman agar sekolah dapat lebih stabil, seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi,

kehadiran ilmu pengetahuan dan inovasi yang sangat cepat, serta jejaring komunikasi antara sekolah dengan pihak *stakeholder* berjalan dengan baik. Fakta tersebut sangat penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utama mengingat pendidikan sebagai kebutuhan esensial adalah amanah dan kewajiban semua pihak.

Jika dilihat dari perspektif lingkungan sekolah dan sekitarnya, maka SMK Budi Utama Panimbang termasuk sekolah yang memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah SMK tersebut berada cukup dekat dengan pusat keramaian kota bahari atau dekat pesisir sehingga mudah dijangkau dari arah mana saja. Kondisi tersebut memudahkan sekolah untuk mendapatkan siswa dengan alasan yang selain tidak sulit dijangkau, juga dekat dengan pusat pengembangan kota Panimbang. Kawasan ini secara geologi juga mempengaruhi penalaran dan gaya hidup siswa yang beranekaragam di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utama Panimbang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data secara menyeluruh yang sesuai dengan titik tekan penelitian, metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan atau dialog terarah dengan tujuan tertentu. Diskusi dilaksanakan oleh dua belah pihak, yaitu (penanya) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (sumber) yang memberikan tanggapan bebas dan terbatas terhadap pertanyaan tersebut.⁶

Interviu dimaksudkan untuk memahami sampai seberapa jauh implementasi nilai-nilai kearifan pesantren untuk mewujudkan *tafaquh fiddin* di kalangan siswa. Interviu diarahkan dari empat narasumber, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa. Interviu membahas tentang persepsi dan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas dan di luar kelas, terutama pada saat istirahat.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* h. 186

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan upaya mengamati dengan cara yang terarah dan dilakukan dengan sengaja, terhadap fenomena sosial dan manifestasi-manifestasi psikis yang kemudian disempurnakan untuk kepentingan dan pencatatan.⁷

Observasi secara langsung merupakan prosedur penelitian untuk melihat dan mengamati kondisi yang diteliti. Strategi ini dapat diterapkan untuk digunakan dalam penelitian yang mencakup pengamatan situasi kegiatan belajar, perilaku siswa dan pola komunikasi siswa dengan lingkungannya. Observasi harus dimungkinkan tanpa syarat dan terorganisir. Perangkat yang dapat digunakan dalam observasi adalah lembar observasi, agenda, catatan selama kegiatan dan lain-lain. Strategi ini digunakan untuk menentukan bagaimana nilai-nilai kearifan pesantren dalam mewujudkan *tafaquh fiddin* di kalangan siswa SMK Budi Utama Panimbang.

Sebagian data yang didapat melalui observasi diantaranya lokasi (ruang), pelaku, aktivitas, objek,

⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 63.

tindakan, peristiwa atau kejadian, waktu dan perasaan. Observasi dilaksanakan pada jam istirahat. Penjelasan peneliti dalam melaksanakan observasi ini bertujuan untuk menyuguhkan data berupa citra perilaku atau peristiwa yang sebenarnya, reaksi atas pertanyaan, membantu memahami perilaku siswa di kelas atau pembelajaran dan untuk mengevaluasi yaitu mengukur komponen tertentu dan memberikan tanggapan atas hasilnya.

Strategi pengamatan pada saat penelitian ini menggunakan pengamatan partisipatif, khususnya dengan mengumpulkan informasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian melalui observasi dan mendeteksi di mana pengamat berpartisipasi penuh dengan kehidupan sehari-hari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang berisi rangkaian kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa

catatan, foto, atau karya seseorang yang fenomenal.⁸ Kajian arsip adalah bagian dari kelengkapan pemanfaatan pendekatan pengamayan dan teknik wawancara yang menjadi salah satu metode penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil eksplorasi yang lebih solid dan terpercaya.⁹

Teknik ini diterapkan sebagaimana mestinya yaitu untuk melihat apakah terdapat arsip tentang nilai-nilai kepesantrenan tentang kedisiplinan, kesederhanaan, dan kemandirian dalam membentuk *tafaquh fiddin* di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utama Panimbang.

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan pendapat Patton, analisis data merupakan suatu siklus untuk mempertimbangkan bagaimana konsekuensi dari data dikoordinasikan, kemudian, pada saat itu informasi terkini dikoordinasikan ke dalam klasifikasi, corak, dan unit penggambaran data.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* h. 329

¹⁰ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 250.

Interpretasi termasuk menggabungkan signifikansi dan makna ke dalam analisis, mengklarifikasi contoh yang jelas, dan mencari koneksi dan keterikatan antara aspek deskriptif. Penjabaran data kualitatif bersifat induktif, yaitu telaah berdasarkan informasi yang didapat, kemudian pada saat itu dibentuk menjadi suatu konsep teori.¹¹

Penjabaran yang dilakukan sebelum terjun ke lokasi penelitian, analisis ini dilengkapi dengan informasi dari hasil pengenalan penelitian, atau informasi tambahan, yang akan dimanfaatkan untuk menentukan titik tekan pada penelitian. Bagaimanapun, titik fokus penelitian ini masih temporer, yang kemudian terbentuk setelah analisis masuk dan mengingat fakta yang ada di lokasi.¹²

Mengingat teori yang terbentuk bergantung pada informasi, maka pada saat itu informasi tersebut dilihat berulang-ulang sehingga dapat dibuka apakah diakui atau ditolak tergantung pada informasi yang dikumpulkan. Ketika bergantung pada informasi yang dapat dikumpulkan lebih dari satu kali dengan menggunakan teknik triangulasi,

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 89

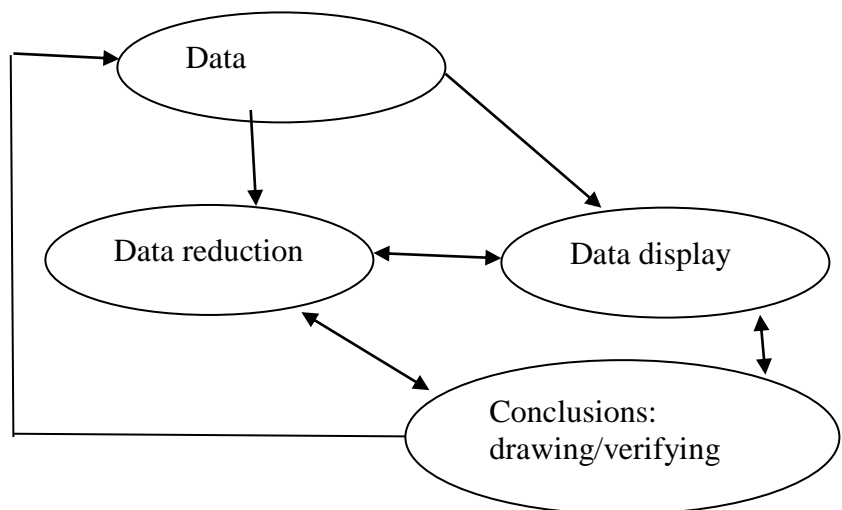
¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 90.

kemudian hipotesis tersebut diakui, maka, pada saat itu hipotesis tersebut membentuk teori.

Sebelum investigasi lapangan, pemeriksaan ini dilengkapi dengan informasi dari penelitian pendahuluan, atau informasi tambahan, yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus eksplorasi. Bagaimanapun, fokus dari studi ini masih bersifat sementara, dan akan terbentuk setelah peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian.¹³

Penjabaran data yang dipakai merupakan analisis elaborasi kualitatif. Informasi yang didapat dari pertemuan-pertemuan tersebut kemudian dikumpulkan dalam sebuah catatan menyeluruh yang kemudian dikuatkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi di lapangan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah informasi yang didapat melalui pengamatan, survei, wawancara, dan telaah dokumen. Dengan demikian, penyiapan dan penjabaran data dalam penelitian ini diperoleh melalui empat alur kegiatan, hal ini sebagaimana digambarkan oleh Miles dan Huberman.:

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.. h.90.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis data (Interactive model)¹⁴

1. Pemilahan data merupakan penyajian analisis berupa struktur dalam rangka menggarisbawahi, menyingkat, memusatkan, serta mereduksi komponen-komponen penyusun yang dianggap kurang signifikan dengan cara diatur sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat diperoleh. Pada akhirnya, pemilahan informasi bermaksud memudahkan upaya untuk memahami informasi yang didapat berdasarkan catatan lapangan melalui proses menyimpulkan, serta mengklasifikasi bagian-bagian dari persoalan yang diteliti.

¹⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*,...,h.247.

2. Tampilan data atau penyajian data adalah gabungan informasi organisasi yang mendukung kesimpulan penelitian yang seharusnya dimungkinkan melalui fokus pada data yang ditampilkan. Peneliti kemudian paham apa yang selanjutnya dapat terjadi serta memungkinkan analisis atau tindakan lain dengan berlandaskan pada pemahaman tersebut.
3. Pemeriksaan atau kegiatan mengambil kesimpulan, khususnya keputusan yang diambil dari segala sesuatu yang terkandung dalam pemilahan dan penyajian informasi. Hakikatnya signifikansi informasi harus diuji keotentikannya dengan tujuan agar kesimpulan yang dihasilkan lebih ajeg. Penyimpulan merupakan tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menemukan arti dari data tersebut, maknanya, klarifikasi yang dilakukan atas informasi yang telah dirinci melalui upaya untuk menemukan faktor-faktor penting. Kesimpulan ini dituangkan dengan penjelasan ringkas tentang informasi nilai-nilai kepesantrenan bagi siswa SMK Budi Utama Panimbang dengan mengacu pada tujuan penelitian.